**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 13 Januari 2014 dan 15 Januari 2014 dan siklus II pada tanggal 20 Januari 2014 dan 21Januari 2014. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri dari perencaanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Januari 2014 dan 15 Januari 2014 dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebasdan kompetensi dasar menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan dan final) dengan memperhatikan ejaan dalam bentuk paragraf dengan alokasi waktu 4 x 35 menit yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebanyak 20 siswa yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, yaitu: 1) rencana pembelajaran siklus I, 2) lembar kerja siswa siklus I, 3) tes akhir siklus I. 4) Lembar observasi mengajar dan belajar siswa siklus I.

30

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pertemuan I adalah menceritakan hasil pengamatan pada gambar secara tertulis dan menempatkan tanda baca pada tulisan secara tepat. Sedangkan tujuan pembeajaran pada pertemuan II adalah menceritakan hasil pengamatan pada gambar secara tertulis, menempatkan tanda baca (titik dan koma) pada tulisan secara tepat dan menempatkan huruf kapital pada tulisan secara tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.* Pada penelitian ini, peneliti sebagai observer, sedangkan guru (wali kelas V) sebagai pelaksana tindakan.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Proses pembelajararan di laksanakan melalui 3 tahap pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.*  Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

**Pertemuan I**

1. **Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (bersalam, berdoa, mengabsen), appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan cerita fiksi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok.

1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar menanam padi”. Menyajikan materi sebagai pengantar tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar menanam padi”. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan gambar menanam padi. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis sesuai dengan gambar yang diamati “gambar menanam padi”. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar yang telah disusun. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar menanam padi”. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah Tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin belajar dirumah dan disekolah dan pesan-pesan

moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran. Salam penutup

**Pertemuan II**

1. **Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (bersalam, berdoa, mengabsen), appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan cerita fiksi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok.

1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar anak sekolah”. Menyajikan materi sebagai pengantar tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar anak sekolah”. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan gambar anak sekolah. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis sesuai dengan gambar yang diamati “gambar anak sekolah”. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar yang telah disusun. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar anak sekolah”. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman tentang menulis paragraf berdasarkan gambar yang diamati. Guru memberikan tes akhir pembelajaran.

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah Tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin belajar dirumah dan disekolah dan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran dan salam penutup

1. **Observasi Siklus I**
2. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 7) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Menyajikan materi sebagai pengantar pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan pelajaran pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I pertemuan I terdapat 2 indikator baik, 5 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 5 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 8) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa mendengarkan guru menyajikan materi sebagai pengantar pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa memperhatikan guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Siswa mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup. Siswa memperhatikan guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 terdapat 2 indikator kategori baik, 5 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 5 indikator kategori baik dan 2 indikator kategori cukup.

1. Hasil tes belajar siswa siklus I

Tabel 4.1 Hasil tes belajar siswa siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik | - | - |
| 2 | 70 –84 | Baik | 7 | 35% |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 8 | 40% |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | 5 | 25% |
| 5 | 0 – 39 | Sangat kurang | - | - |
| Jumlah | | | 20 | 100 |
|  | | |  |  |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran keterampilan menulis paragraf melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture,*  tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, terdapat 5 siswa (25%) memiliki nilai dikategorikan kurang, 8 siswa (40%) memiliki nilai dikategorikan cukup, 7 siswa (35%) memiliki nilai dikategorikan baik dan tidak terdapat siswa (0%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 65, maka hanya 12 siswa atau 60 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 8 siswa lainnya atau 40% hasil belajarnya belum tuntas. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena masih ada siswa yang belum memenuhi KKM yaitu seluruh siswa memperoleh nilai 65dengan tingkat penguasaan 85%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I, maka pembelajaran harus di lanjukan ke siklus II karena nilai hasil belajar siswa belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu setiap siswa memperoleh nilai 65 dengan tingkat penguasaan minimal 85 % (KKM siklus I untuk nilai 65 hanya 12 siswa atau 60% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal) Berdasarkan pembelajaran siklus I terdapat kelemahan sebagai berikut:

1. Guru kurang masih menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
2. Hanya guru yang membuat kesimpulan / rangkuman
3. Siswa kurang dapat mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
4. Hanya sebagian siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman

Berdasarkan temuan kelemahan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan, hal-hal berikut:

1. Guru hendaknya menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
2. Guru hendaknya bersama semua siswa membuat kesimpulan / rangkuman
3. Siswa hendaknya dapat mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
4. Seluruh siswa bersama guru diharapkan membuat kesimpulan / rangkuman
5. Guru hendaknya meningkatkan cara mengajarnya secara optimal agar siswa yang hasil belajar belum tuntas menjadi tuntas, sehingga semua siswa memperoleh hasil belajar yang tuntas.
6. **Siklus II**
   1. Perencanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada 21 Januari 2014 dan 23 Januari 2014 dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebasdan kompetensi dasar menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan dan final) dengan memperhatikan ejaan dalam bentuk paragraf dengan alokasi waktu 4 x 35 menit yang di ikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebanyak 20 siswa yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti dan guru kelas, yaitu: 1) rencana pembelajaran siklus II, 2) lembar kerja siswa siklus II, 3) tes akhir siklus II. 4) Lembar observasi mengajar dan belajar siswa siklus II.

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pertemuan I adalah menceritakan hasil pengamatan pada gambar secara tertulis dan menempatkan tanda baca pada tulisan secara tepat. Sedangkan tujuan pembeajaran pada pertemuan II adalah menceritakan hasil pengamatan pada gambar secara tertulis, menempatkan tanda baca (titik dan koma) pada tulisan secara tepat dan menempatkan huruf kapital pada tulisan secara tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.* Pada penelitian ini, peneliti sebagai observer, sedangkan guru (wali kelas V) sebagai pelaksana tindakan.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**

Proses pembelajararan di laksanakan melalui 3 tahap pembelajaan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture.* Masing-masing diuraikan sebagai berikut :

**Pertemuan I**

* 1. **Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (bersalam, berdoa, mengabsen), appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan cerita fiksi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok.

* 1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar kerajinan tangan ”. Menyajikan materi sebagai pengantar tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan gambar kerajinan tangan. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis sesuai dengan gambar yang diamati “gambar kerajinan tangan ”. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar yang telah disusun. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai tentang menulis cerita dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar kerajinan tangan ”. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman tentang menulis cerita secara tertulis dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati “gambar kerajinan tangan ”.

* 1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah Tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin belajar dirumah dan disekolah dan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran dan salam penutup.

**Pertemuan II**

1. **Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (bersalam, berdoa, mengabsen), appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman siswa yang berkaitan dengan cerita fiksi, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mengelompokkan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotakan 4 orang setiap kelompok.

1. **Kegiatan inti**

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai tentang menulis cerita secara tertulis dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati. Menyajikan materi sebagai pengantar tentang cerita secara tertulis dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar (peristiwa banjir) yang diamati. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan gambar peristiwa banjir. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis sesuai dengan gambar yang diamati (peristiwa banjir). Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar yang telah disusun. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai tentang cerita secara tertulis dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati (peristiwa banjir). Guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman tentang cerita secara tertulis dalam bentuk paragraf berdasarkan gambar yang diamati (peristiwa banjir) dan guru memberikan tes akhir pembelajaran

1. **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, aktivitas yang dilakukan adalah Tindak lanjut berupa pemberian saran seperti rajin belajar dirumah dan disekolah dan pesan-pesan moral seperti menghormati guru saat menjelaskan pelajaran dan salam penutup.

* 1. **Observasi Siklus II**
     + 1. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 15) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Menyajikan materi sebagai pengantar pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan pelajaran pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus II pertemuan I terdapat 5 indikator baik, 2 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II meningkat 7 indikator (semua indikator) kategori baik.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi (lampiran 16) dapat diuraikan secara kualitatif aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa mendengarkan guru menyajikan materi sebagai pengantar pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa memperhatikan guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik. Siswa memperhatikan guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada pertemuan I kategori baik dan pertemuan II kategori baik. Siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman pada pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa siklus II pertemuan 1 terdapat 5 indikator kategori baik, 2 indikator kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II terdapat 7 indikator (semua indikator) kategori baik.

1. Hasil tes belajar siswa siklus II

Tabel 4.2 Hasil tes belajar siswa siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentang Nilai** | **Kategori Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik | 7 | 35% |
| 2 | 70 –84 | Baik | 11 | 55% |
| 3 | 55 – 69 | Cukup | 2 | 10% |
| 4 | 40 – 54 | Kurang | - | - |
| 5 | 0 – 39 | Sangat kurang | *-* | *-* |
| Jumlah | | | 20 | 100 |
|  | | |  |  |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian pada pembelajaran keterampilan menulis paragraf melalui model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture*, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki nilai dikategorikan sangat kurang, tidak terdapat siswa (0%) memiliki nilai dikategorikan kurang, terdapat 2 siswa (10%) memiliki dikategorikan cukup, 11 siswa (55%) memiliki nilai dikategorikan baik dan terdapat 7 siswa (35%) memiliki nilai kategori sangat baik.

Adapun jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 65, maka semua siswa (20 siswa ) atau 100 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM sudah mencapai 100% dari seluruh siswa. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 84.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Guru telah menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
2. Guru bersama semua siswa membuat kesimpulan / rangkuman
3. Siswa dapat mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
4. Seluruh siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman
5. Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 100 % atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 85% dari seluruh siswa.

Mengingat indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, baik pada aspek proses maupun hasil, maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picure* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibanding siklus I dan periode sebelum pembelajaran. Pada siklus I hanya 12 siswa atau 60% yang memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 65 kemudian meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM menjadi 20 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 84.

Pada pembelajaran siklus I guru harus memperhatikan cara mengajarnya terutama: Guru kurang masih menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Hanya guru yang membuat kesimpulan / rangkuman. Siswa kurang dapat mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut dan hanya sebagian siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman

Berdasarkan temuan kelemahan tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan ke siklus II, dengan memperhatikan, hal-hal berikut: Guru hendaknya menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Guru hendaknya bersama semua siswa membuat kesimpulan / rangkuman. Siswa hendaknya dapat mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Seluruh siswa bersama guru diharapkan membuat kesimpulan / rangkuman. Guru hendaknya meningkatkan cara mengajarnya secara optimal agar siswa yang hasil belajar belum tuntas menjadi tuntas, sehingga semua siswa memperoleh hasil belajar yang tuntas.

Pada pembelajaran siklus II terdapat temuan berupa: Guru telah menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Guru bersama semua siswa membuat kesimpulan / rangkuman. Siswa dapat mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Seluruh siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman. Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah siswa yang memiliki nilai memenuhi KKM sebesar 100 % atau di atas standar yang ditetapkan secara klasikal yakni 85% dari seluruh siswa.

Adapun dalam hal aktivitas belajar siswa, juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II dibanding siklus I. Di mana, dalam hal

1. Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik
2. Siswa mendengarkan guru menyajikan materi sebagai pengantar pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik
3. Siswa memperhatikan guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik
4. Siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik
5. Siswa mengemukakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik
6. Siswa memperhatikan guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada siklus I kategori baik dan siklus II kategori baik
7. Siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman pada siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik

Adapun dalam hal aktivitas mengajar guru, juga mengalami peningkatansecara kualitatif pada siklus I dan siklus II sehingga kegiatan mengajar guru terlaksana dengan baik dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis paragraf . Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, Tentu hal ini sesuai prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode belajar dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap siswa mengikuti kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picure* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas V SD Negeri No. 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, siswa, dimana pada siklus I proses pembelajaran guru dan belajar siswa berada pada kategori cukup serta keterampilan menulis paragraph siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran guru dan belajar siswa berada pada kategori baik serta keterampilan menulis paragraph anak berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V SD No 225 Inpres Rita Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

* 1. **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kiranya model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* dapat digunakan oleh guru kelas dalam kegiatan belajar-mengajar khususnya sekolah dengan tingkat ketuntasan pembelajaran kemampuan menulis paragraf yang rendah.
2. Guru perlu menguasai beberapa model dan metode pembelajaran sehingga pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan untuk menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis paragraf.

49

1. Peneliti selanjutnya, hendaknya mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada pokok bahasan lain selain kemampuan menulis paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat diterapkan pada pokok bahasa lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, Sabarti, Maidar G Arsjad, dan Sakura H Ridwan. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ambo Enre, fachruddin, dkk. 1995. Pembinaan *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesi*a. Jakarta: Erlangga.

Aminuddin. 2001. *Problematika Bahasa dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sulastri, Djumingin, 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNM : Makassar.

Depdikbud. 1995. *Modul Masalah Menulis dan Pengajarannya.* Jakarta: Dikjen Dikti.

Hartig Hug. 1984. *Menulis*. Jakarta. Balai Pustaka.

Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: FKIP Unismuh.

Nurgiantoro. 1987. *Teori Menulis*. Malang. Yudistira.

Nurhadi. 2004. *Membaca cepat dan Efektif.* Bandung: Angkasa.

Paelori, Thamrin. 2005. *Pembelajaran Keterampilan Menulis Secara Kreatif dan*

*Inovatif*. *Makalah*, disampaikan dalam Simposium Pendidikan di Jakarta

Rofi’uddin. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Gramedia.

Suria Miharja. 1996. *Menulis Artikel*. Jakarta. Erlangga.

Soedjito dan Solchan. *Tata Bahasa Baku*. Surabaya. Balai Pustaka.

Supriadi. 1992. *Karakteristik Karangan. Jakarta*. Erlangga.

Syafi’i, Imam2001. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Takala. 1990. *Menulis Karangan*. Jakarta. Arsya Media Prestasi.

Tarigan. 1982. *Membina Keterampilan Menulis dan Pengembangannya.*

Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1986. *Profesi Pendidikan*. Bandung. Angkasa.

Thomas. 1995. *Langkah-langkah Penyusunan Karangan Argumentasi*. Bandung.

Angkasa.

Poerwadinata. 1997. *Hakikat Berbahasa*. Jakarta. Erlangga.

Warsanto Ichsanu Sahid. 1992. Jenis-jenis Karangan. Surabaya. Tiga Serangkai.

**LAMPIRAN**